



## Tingkat Kecemasan berhubungan dengan Sikap dalam Pemberian Vaksin Covid-19 pada Anak Usia 6-11 Tahun

\*<sup>1</sup>Robiatul Adawiyah, <sup>2</sup>I Gusti Ayu Mirah, <sup>3</sup>Adhi Ayik Second Ridho, <sup>4</sup>Nurhayati

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram, Indonesia

\*Email korespondensi: [robiatuladawiyah42@gmail.com](mailto:robiatuladawiyah42@gmail.com)

### Intisari

**Pendahuluan:** Penyakit menular yang baru ditemukan di dunia diakibatkan oleh infeksi virus corona atau sering disebut Covid-19. Untuk memutus rantai penularan, selain penerapan protokol kesehatan, dilakukan pemberian vaksinasi. Masyarakat masih mengalami kehawatiran dengan adanya pemberian vaksin Covid -19, hal ini terjadi karena terkait tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada layanan kesehatan, dan ketidaktauhan masyarakat penyakit covid-19 dapat dicegah dengan vaksin.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur Tahun 2022.

**Desain:** Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 6-11 tahun yang berjumlah 80 responden di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden yang belum menerima vaksin dan yang sudah menerima vaksin dosis I. Dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*.

**Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan sampel sebanyak 67 responden, didapatkan hasil data umum yang terbanyak dengan umur responden 10 tahun sebanyak 23 responden, (34.3%), umur 11 tahun sebanyak 23 responden (34.3%). Sedangkan responden yang dominan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (56.7%). Tingkat Kecemasan ringan 46 responden (67.7%) dan sikap terbanyak adalah dengan sikap negative 35 responden (52.2%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value*  $0.001 < 0.005$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

**Kata kunci :** Vaksin Covid-19, Anak, Kecemasan, Sikap

### Abstract

#### Pendahuluan

**Introduction:** COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus. To break the chain of transmission, vaccination should be carried. What the public is concerned about is the safety and efficacy of vaccines; side effects of vaccines; misunderstanding of the vaccination need; lack of trust in the health care system; and also the public's lack of knowledge that the COVID-19 disease can be prevented by vaccination.

**Purpose:** The purpose of this study was to determine the correlation between anxiety levels and response to administering the COVID-19 vaccine to children aged 6-11 years at SDN 1 Surabaya Utara, East Lombok in 2022.

**Design:** The population were 80 students aged 6-11 years at SDN 1 North Surabaya, East Lombok. The sample consisted of 67 people, those who had not received the vaccine and those who had received the first dose of vaccine. The sampling technique used was cluster sampling. This study used a cross-sectional design. Data was collected using a questionnaire and analyzed using chi-square.

**Result:** The results of this research showed that the sample was 67 respondents, the highest general data results were obtained with respondents aged 10 years as many as 23 respondents, (34.3%), aged 11 years as many as 23 respondents (34.3%). Meanwhile, the dominant female gender was 38 respondents (56.7%). The level of mild anxiety was 46 respondents (67.7%) and the highest attitude was negative, 35 respondents (52.2%). The results of the chi-square test showed a *p* value of  $0.001 < 0.005$ .

**Conclusion:** there was a correlation between the level of anxiety and the response to administering the COVID-19 vaccine to students aged 6-11 years.

**Keywords:** COVID-19, vaccine, children, anxiety, response

Infeksi virus corona atau sering disebut



## JURNAL ILMIAH ILMU KESIHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

Covid-19 adalah penyakit menular yang baru ditemukan di dunia . Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO,2020). *Coronavirus* merupakan jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penularan virus corona dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung, mulut pada saat batuk, bersin, atau berbicara, bisa juga ketika seseorang tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita (Kemenkes, 2020).

Pada umumnya gejala covid-19 yang sering muncul yaitu demam, batuk berkepanjangan dan sesak napas. Untuk memutus rantai penularan, selain penerapan protokol kesehatan, dilakukan pemberian vaksinasi (Kemenkes RI, 2021). Vaksinasi dapat mencegah seseorang yang sudah tertular agar tidak mengalami gejala yang lebih buruk lagi serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Pada penelitian dilakukan oleh Puteri, K. E et.,al (2021), tentang kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid-19, adanya rencana Vaksin COVID-19 oleh pemerintah pada seluruh penduduk Indonesia menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi negative terhadap vaksin yang dialami masyarakat dapat memicu terjadinya kecemasan. Kecemasan tidak hanya terjadi pada masa pandemi covid 19 tapi

dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit covid-19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin, 2019).

Kecemasan merupakan keadaan normal yang dialami secara tetap sebagai bagian perkembangan normal manusia yang sudah mulai tampak sejak masa anak-anak (Pramanto et al., 2020). Kondisi psikologis anak terhadap imunisasi akan menimbulkan reaksi-reaksi pada saat dilakukan imunisasi. Ada beberapa reaksi yang muncul diantaranya adalah menangis, berteriak, memukul, menahan diri dari prosedur, melarikan diri, menendang, sesak napas, dan pingsan (Rosiana dalam Irwinda dkk, 2017).

Menurut penelitian dilakukan oleh Agusmanto Zalukhu1, Jeanny Rantung (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD dengan *p value* 0.000, dengan nilai yang signifikan yaitu 0.577. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan nilai hipotesis Ha diterima dan HO ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak SD kelas 6 akibat dari dampak pandemic covid-19.

Studi pendahuluan yang dilakukan di



## JURNAL ILMIAH ILMU KESIHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

kecamatan sakra timur sebanyak 30 SD. Salah satunya SDN 1 Surabaya Utara yang terletak di Desa Surabaya utara kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2022 salah satu guru di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur, hasil wawancara guru, salah satu guru mengatakan bahwa siswa dan siswinya banyak yang tidak masuk sekolah di hari pelaksanaan vaksin covid-19, ada yang tidak mau di vaksin, ada yang menangis dan berteriak. Berdasarkan jumlah siswa/siswi kelas 1-6 adalah 271 siswa/siswi. Siswa/siswi yang belum di vaksin dan yang sudah vaksin dosis I adalah sebanyak 80 siswa/siswi dan yang sudah menerima vaksin dosis II adalah 191 siswa/siswi.

Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok timur.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 80 anak, sampel sebanyak 67 anak dengan kriteria sampel: anak yang belum menerima vaksin covid-19, anak yang sudah menerima vaksin covid-19 dosis I, anak yang berusia 6-11 tahun dan anak yang sudah bisa membaca di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* (Area Sampling) untuk

memudahkan dalam pengambilan sampel setiap kelas (kelas 1-6 SD). Teknik pengumpulan data kecemasan dan sikap menggunakan lembar kuesioner, masing-masing kuesioner berisi pernyataan. Data yang terkumpul akan dilakukan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

#### Hasil Penelitian

Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

No	Umur	Frekuensi	Percentase%
1	8 tahun	14	20.9
2	9 tahun	7	10.4
3	10 tahun	23	34.3
4	11 tahun	23	34.3
	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase%
1.	Laki-Laki	29	43.3%
2.	Perempuan	38	56.7%
	Total	67	100.0%

Sumber data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang dominan dengan umur umur 10 tahun sebanyak 23 responden, (34.3%) dan umur 11 tahun sebanyak 23

**JURNAL ILMIAH ILMU KESIHATAN**

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

responden (34.3%). Sedangkan responden yang dominan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (56.7%).

**Tabel 2.** Tingkat kecemasan dengan pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

No	Cemas	Frekuensi	Prsentase%
1.	Ringan	46	68.7%
2.	Sedang	21	31.3%
	Total	67	100.0%

Sumber Data Primer,2022

Berdasarkan Tabel 2 responden yang dominan dengan cemas ringan sebanyak 46 responden (67.7%).

**Tabel 3.** Sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

No	Sikap	Frekuensi	Presentase%
1.	Positif	32	47.8%
2.	Negative	35	52.2%
	Total	67	100.0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 Responden yang dominan dengan sikap negatif sebanyak 35 responden (52.2%).

**Table 4** Analisia Tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa nilai N atau jumlah data penelitian sebanyak 67 responden dan nilai P value  $P < \alpha$

( $0.001 < 0.005$ ), maka ada hubungan tingkat kecemasan dengan Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa nilai N atau jumlah data penelitian sebanyak 67 responden dan nilai P value  $P < \alpha$

**Chi-Square Tests**

		Value	Df	Asym. p. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi Square	Chi <sup>8a</sup>	13.73	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	Continuity Correction <sup>b</sup>	11.85	1	.001		
Likelihood Ratio	Likelihood Ratio	14.92	1	.000		
Fisher's Exact Test					.000	.000
Linear-by-Linear Association	Linear-by-Linear Association	13.53	1	.000		
N of Valid Cases	N of Valid Cases	67				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.03.

b. Computed only for a 2x2 table

( $0.001 < 0.005$ ), maka ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur, maka dapat disimpulkan Ha diterima Ho ditolak.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecemasan terbanyak pada umur 6-11 tahun dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 responden dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

Hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah usia, jenis kelamin, status keluarga, kejujuran pasien, ketersedian alat pelindung diri, dan pengetahuan (Fadli et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan di atas adalah usia, anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur belum cukup pengetahuannya tentang vaksin covid-19 sehingga lebih rentan mengalami kecemasan pada anak tersebut. Sebagian perasaan takut yang terjadi sejak masa kanak-kanak awal dapat terselesaikan atau berkurang, Pardede, J. A. (2020).

Kecemasan merupakan keadaan normal yang dialami secara tetap sebagai bagian perkembangan normal manusia yang sudah mulai tampak sejak masa anak-anak (Pramanto et al., 2020). Maka semakin bertambah usia maka tingkat kecemasan seseorang akan semakin berkurang. Jenis kelamin juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah usia, jenis kelamin, status keluarga, kejujuran pasien, ketersedian alat pelindung diri, dan pengetahuan (Fadli et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecemasan dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 38 responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 25 responden dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 responden. Hal ini sesuai Menurut Fortuna et al., (2022), yang berkaitan dengan kecemasan wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki – laki, karena laki –laki lebih aktif dan eksploratif dalam merespon kecemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya. Hal itu terjadi karena seorang wanita terlalu peka dengan emosinya sehingga dapat menyebabkan sebuah kecemasan (Fortuna et al., 2022). Pengetahuan yang lebih baik, bisa saja lebih banyak laki-laki yang mengalami kecemasan daripada perempuan (Fortuna et al., 2022).

Menurut Notoatmojo 2012, pengetahuan pada umumnya akan merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Pada penelitian ini responden yang umur 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur pengetahuannya masih rendah tentang vaksin covid-19, akan mempengaruhi sikap anak dari sikap positif ke sikap negative.

Berdasarkan hasil penelitian ini sikap terbanyak dengan umur 10 tahun sebanyak 23 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 16 responden, responden sikap. Perilaku dapat bertahan lebih lama (long lasting) apabila didasari



oleh sikap positif, dibandingkan dengan perilaku yang didasari oleh sikap negatif (Notoatmodjo, 2003). Usia sangat mempengaruhi sikap anak dikarenakan anak mudah dipengaruhi, anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya utara Lombok Timur pengetahuannya masih sangat rendah terkait tentang vaksin covid-19 sehingga di lihat dari hasil penelitian ini sebanyak 35 anak usia 6-11 tahun yang memiliki sikap negatif.

Menurut Herry Prasetyo (2019) Anak-anak adalah peribadi yang polos, mudah dibentuk, mudah pula dipengaruhi yang buruk maupun baik. Hal lain akibat perubahan lingkungan adalah stres. Stres menyebakan ketegangan sehingga mempengaruhi emosi, pikiran, kondisi fisik seseorang tanpa memandang usia baik itu bayi, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia (Iwan et.al 2018).

### Tingkat kecemasan dengan pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

Berdasarkan analisa data penelitian tersebut dapat diketahui dari 67 responden anak usia 6-11 tahun SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur didapatkan data tingkat kecemasan terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sejumlah 46 responden (68.7%) dengan skor cemas 20-44. Sedangkan untuk tingkat kecemasan terendah pada anak usia 6-11 tahun adalah tingkat kecemasan sedang yaitu 21 responden (31.1%) dengan skor 45-59.

Sedangkan tingkat kecemasan anak usia 6-11 tahun yang belum di vaksin sebanyak 30 responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 20 responden (66.7%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 responden (33.7%) dan tingkat kecemasan anak usia 6-11 tahun yang sudah divaksin dosis I sebanyak 37 responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 25 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa/siswi kelas 2-6 SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 46 responden (68.7%), dari hasil mengisi kuesioner Sebagian besar responden menjawab jawaban; tidak pernah mengalami (1), kadang-kadang mengalami (2) dengan skor cemas 20-44 dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 responden (31.1%), dari hasil mengisi kuesioner Sebagian besar responden menjawab jawaban; tidak pernah mengalami (1), kadang-kadang mengalami (2), sering mengalami (3) dengan skor 45-59.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agusmanto, et.all, 2020 dengan judul Tingkat Kecemasan Terhadap sikap Anak SD Terhadap Menjaga Kesehatan DiMasa Pandemi Covid-19 didapatkan hasil penelitian menunjukan Sebagian besar responden memiliki cemas sedang dengan jumlah 32 orang (52.5%), diikuti oleh tingkat kecemasan dengan katagori tinggi sebanyak 8 orang



(13.1%), dan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan dengan katagori tidak cemas sebanyak 3 orang (4.9%). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haumeni, et.all 2022 dengan judul Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Penerimaan Vaksin Covid-19 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 orang (38,3%) dan terdapat 7 orang (11,7%) yang mengalami cemas berat.

Kecemasan adalah salah satu gangguan kesehatan psikologis atau mental, dimana individu akan memiliki dan mengalami rasa takut terhadap sesuatu bahaya yang berasal dari orang lain, objek tertentu ygng berdampak pada keadaan fisiknya (Musyarofah, et.all, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan menurut Nevid, et.all, 2005 yaitu: faktor social lingkungan, faktor biologis, faktor perilaku, faktor kognitif dan emosional. Berdasarkan hasil wawancara guru, salah satu guru mengatakan bahwa siswa dan siswinya banyak yang tidak masuk sekolah di hari pelaksanaan vaksin covid-19, ada yang tidak mau di vaksin, ada yang menangis dan berteriak. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara Sebagian siswa dan siswi rata-rata jawabannya takut, menangis, pulang pada hari pemberian vaksin covid-19 dan tidak masuk sekolah pada hari pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

## Sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

Berdasarkan analisa data penelitian tersebut dapat diketahui dari 67 responden anak usia 6-11 tahun SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur didapatkan data sikap terbanyak adalah sikap negative yaitu sebanyak 35 responden (52.2%) dengan skor <50. Sedangkan data sikap anak usia 6-11 tahun yang belum di vaksin terbanyak adalah sebanyak 30 responden dengan sikap positif sebanyak 18 responden (60.0%), dan sikap anak usia 6-11 tahun yang sudah di vaksin dosis I sebanyak 37 responden dengan sikap positif sebanyak 20 responden (54.1%).

Sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusmanto, et.all, 2020 dengan judul Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak SD Terhadap Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 didapatkan bahwa yang paling banyak pada katagori sikap sedang yaitu sebanyak 35 orang (57.4%), sedangkan sikap baik dengan jumlah 5 orang (8.2%), dan yang paling sedikit yaitu sikap kurang dengan jumlah 3 orang (4.9%). Didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Alfianur, A. (2021) dengan judul Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan



## JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

Sikap Tentang Vaksin Covid 19 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif dan sebanyak 5 orang (10%) responden yang memiliki sikap negative. Sedangkan pada penelitian ini didapatkan hasil yang paling banyak dengan katagori sikap negative yaitu sebanyak 35 responden (52.2%) dengan skor <50% dan yang paling rendah dengan katagori sikap positif yaitu sebanyak 32 responden (47.8%) dengan skor >50%. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (47.8%) dari total keseluruhan, dari hasil mengisi kuesioner sebahian besar responden sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tentang; vaksin covid-19 akan mencegah anda terkena penyakit covid-19, vaksin membantu melindungi keluarga, teman dan masyarakat, vaksin memperkecil kemungkinan untuk tertular covid-19, vaksin membantu kita merasa lebih bebas dapat meluangkan waktu Bersama teman, keluarga dan masyarakat, vaksin memperkecil kemungkinan mendapat gejala berat bila terkena covid-19, vaksin covid-19 telah dinyatakan halal oleh MUI dan pemberian vaksin merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemic covid-19.

Responden yang memiliki sikap negative sebanyak 35 responden (52.2%) dari total keseluruhan, dari hasil mengisi kuesioner sebahian besar responden sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tentang; efektivitas vaksin covid-19 masih sangat rendah,

kemampuan tenaga Kesehatan yang memberikan vaksin covid-19 masih sangat kurang dan kemampuan pelayanan Kesehatan kita sudah dapat mengatasi efek samping pemberian vaksin covid-19 yang mungkin timbul.

Menurut Alfianur dalam Azwar (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur banyak yang setuju, sangat setuju terkait efektivitas vaksin covid-19 masih sangat rendah dan kemampuan tenaga Kesehatan yang memberikan vaksin covid-19 masih sangat kurang. Pemberian vaksin dapat merubah sikap positif kearah sikap negative anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.

### **Analisa hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur.**

Berdasarkan analisa SPSS 21 menggunakan uji statistic chi-square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara Lombok Timur. Dengan uji statistic chi-square didapatkan nilai p



value ( $0,001 < \alpha < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian

yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Surabaya Utara dengan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value  $p < \alpha$  ( $0.001 < 0.005$ ).

## Saran

Orang tua dan guru harus memberikan edukasi kepada anak/siswa-siswinya terkait tentang vaksin covid-19 agar tidak mengalami cemas dan perubahan sikap.

## Daftar Pustaka

- Alfianur, A. (2021). Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2).
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
- Febriyanti, et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 3, 1–7. f
- Fortuna, A. D., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Warga Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 34-44.
- Halpin C, Reid B (2019). Attitudes and beliefs of healthcare workers about influenza



## JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

- vaccination. NursOlder People. 2019;31(2):32–39. doi:10.7748/nop. 2019. e1154.
- Haumeni, W. J., & Elon, Y. (2022) Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Penerimaan Vaksin Covid-19.
- Herry Prasetyo (2019) Mencetak Anak Hebat Di Era Moderen: Penerbit Duta
- Irwinda F., Mariyam, Mubiin, MF. 2017. Gambaran kecemasan anak usia toodler saat imunisasi yang diberi distraksi video film kartun di Puskesmas Bugangan Semarang. Skripsi yang dipublikasikan. Keperawatan Fikkes UNIMUS.
- Iwan, A., Nutrisia, N. H., and Tri, U. S. 2018, Signifikansi Tingkat Stres denganTekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Jurnal Keperawatan
- Juwita, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Dalam Penanganan Dismenore Pada Siswi Kelas Vii Smp N 1 Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (*Doctoral Dissertation*, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19, 0–115.
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. Jurnal Keperawatan, 14(2), 13–13.
- Martaadisoebrita, D. (2021). Cara Vaksin Covid-19 Melindungi Ibu Hamil Termasuk Pelaksanaan Etikanya. 4(2), 93–102.
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A., & Abidin, Z. (2021). Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 2(1), 81–86
- Nevid, J.R., (2005) . Psikologi abnormal jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Notoatmodjo, S, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.(2003). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pramanto, R., Munayang, H., & Hutagalung, B. S. P. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Terhadap Tindakan Pencabutan Gigi Anak Kelas 5 Di Sd Katolik Frater Don Bosco Manado. Pharmacon : Jurnal Ilmiah Farmasi, 6(4), 2302–2493.
- Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M. (2020). Family Support WithThe Level of Preschool Children Anxiety in the Intravenous Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(3), 223–234.



## JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

---

Satuan Satgas Penanganan covid-19 (2021)

Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T,  
Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan  
Konsisten: Jakarta.

WHO. (2020), Coronavirus disease (COVID-19)  
pandemic. World Health Organization.

Zalukhu, A., & Rantung, J. (2020). “Tingkat  
kecemasan terhadap sikap anak Sd  
terhadap menjaga kesehatan di masa  
pandemi covid-19”. Jurnal Skolastik  
Keperawatan 6(2), 114-12.



**Prima**

**Vol. 10. No.1. 2024**

**JURNAL ILMIAH ILMU KESIHATAN**

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

---